

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Apendisitis adalah peradangan apendik yang merupakan kasus gawat bedah abdomen yang sering terjadi (Barret et al., 2015 dalam Murtaqib, 2020). Peradangan ini terjadi karena adanya infeksi pada apendiks sehingga memerlukan tindakan bedah untuk mencegah terjadinya komplikasi.

Di dunia, angka kejadian apendisitis cukup tinggi yaitu sebanyak 321 juta kasus setiap tahunnya. Menurut *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2017, menyatakan angka kematian akibat apendisitis di dunia adalah 0,2-0,8%. WHO juga menyebutkan apendisitis menjadi penyebab utama kematian di dunia dengan menempati posisi ke delapan. Menurut data yang dirilis oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018, jumlah pasien apendisitis sebanyak 65.755 orang pada tahun 2016, pada tahun 2017 berjumlah 75.601 orang, dan pada tahun 2018 penderita apendisitis sebanyak 28.040 orang. Di Provinsi Lampung, penderita apendisitis mencapai 5.980 orang dan di Kota Bandar Lampung kasus apendisitis sebanyak 970 kasus (Dinkes Lampung, 2016).

Apendisitis dapat ditemui di semua umur. Namun, pada anak di bawah satu tahun jarang dilaporkan (Thomas, 2016). Risiko jenis kelamin pada kejadian apendisitis terbanyak berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 72,2% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan hanya 27,8%. Hal ini terjadi karena laki-laki menghabiskan lebih banyak waktu di luar dari pada perempuan. Laki-laki cenderung untuk bekerja diluar dan mengkonsumsi makanan cepat saji, sehingga menyebabkan obstruksi pada usus yang dapat menimbulkan masalah pada sistem pencernaan salah satunya apendisitis.

Apendisitis memiliki gejala kombinasi yang khas, yaitu anoreksia, mual, muntah, dan nyeri yang hebat pada perut kanan bawah. Nyeri bisa secara mendadak muncul di perut kanan bagian atas atau sekitar pusar lalu timbul mual dan muntah. Setelah beberapa jam, rasa mual hilang dan nyeri berpindah ke perut kanan bagian bawah (Sani, 2020).

Apendisitis merupakan masalah yang serius dan harus segera ditangani. Salah satu cara untuk menangani apendisitis adalah dengan tindakan apendektomi atau bedah mayor pada apendiks. Apendektomi merupakan suatu intervensi bedah dengan tujuan mengangkat bagian tubuh yang mengalami masalah.

Penderita apendisitis yang telah dilakukan apendektomi biasanya akan mengalami nyeri. Nyeri yang dirasakan oleh individu jika tidak ditangani akan mengakibatkan tingkat nyeri yang semakin parah dan lokasi nyeri akan meluas. Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat dapat mengurangi nyeri pasca operasi. Penanganan nyeri yang dapat dilakukan adalah terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis dapat dilakukan dengan kolaborasi pemberian analgesik dan anestesi. Sedangkan secara non farmakologis yaitu dengan relaksasi nafas dalam, masase, kompres dingin dan panas, dan hipnosis. Nyeri yang tidak teratasi akan memberikan dampak pada pasien seperti meningkatnya tekanan darah, tidak dapat tidur/istirahat, dan cemas (Simamora, 2021).

Pada Februari 2021 sampai Februari 2022, di RS dr. A. Dadi Tjokrodipo khususnya ruang HCU terdapat dua pasien dengan *post* operasi apendisitis dari total 50 pasien yang dirawat. Kasus *post* operasi apendisitis di ruang HCU terbilang banyak daripada kasus lainnya yang berada di ruang HCU.

Dari banyaknya kasus *post* operasi apendisitis di ruang HCU, membuat penulis tertarik untuk mengambil jurul “Asuhan Keperawatan Gangguan Aman dan Nyaman: Nyeri pada Pasien *Post* Operasi Laparotomi Apendisitis di Ruang *High Care Unit* (HCU) RS dr. A Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung” sebagai Laporan Tugas Akhir di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Diploma III Keperawatan Tanjungkarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aman dan nyaman: nyeri pada pasien *Post* Operasi Laparotomi Apendisitis di Ruang HCU RS dr. A Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung tahun 2022?

## C. Tujuan Penulisan

### 1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aman dan nyaman: nyeri pada pasien *Post Operasi Laparotomi Apendisitis* di Ruang HCU RS dr. A Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung tahun 2022.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan aman dan nyaman: nyeri pada pasien *Post Operasi Laparotomi Apendisitis* di Ruang HCU RS dr. A Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung tahun 2022.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan aman dan nyaman: nyeri pada pasien *Post Operasi Laparotomi Apendisitis* di Ruang HCU RS dr. A Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung tahun 2022.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan aman dan nyaman: nyeri pada pasien *Post Operasi Laparotomi Apendisitis* di Ruang HCU RS dr. A Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung tahun 2022.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan aman dan nyaman: nyeri pada pasien *Post Operasi Laparotomi Apendisitis* di Ruang HCU RS dr. A Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung tahun 2022.
- e. Diketuainya hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan aman dan nyaman: nyeri pada pasien *Post Operasi Laparotomi Apendisitis* di Ruang HCU RS dr. A Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung tahun 2022.

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat Pembelajaran

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan informasi mengenai asuhan keperawatan gangguan

kebutuhan aman dan nyaman: nyeri pada pasien *Post Operasi Laparotomi Apendisitis* di Ruang HCU RS dr. A Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung tahun 2022.

b. Manfaat Bagi Penulis Selanjutnya

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi dan evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aman dan nyaman: nyeri pada pasien *Post Operasi Laparotomi Apendisitis* di Ruang HCU RS dr. A Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung tahun 2022.

## 2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Perawat

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan standar acuan intervensi keperawatan dengan gangguan kebutuhan aman dan nyaman: nyeri pada pasien *Post Operasi Laparotomi Apendisitis* untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami gangguan aman dan nyaman.

b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan di perpustakaan khususnya mengenai asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aman dan nyaman: nyeri pada pasien *Post Operasi Laparotomi Apendisitis*.

c. Manfaat Bagi Penulis

Laporan Tugas Akhir ini dapat menambah wawasan dan pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *Post Operasi Laparotomi Apendisitis*.

## E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan ini berfokus pada asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aman dan nyaman: nyeri pada pasien *Post Operasi Laparotomi Apendisitis* di Ruang HCU RS dr. A Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung tahun 2022.

Penulisan yang dibahas mengenai asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aman dan nyaman: nyeri pada pasien *Post* Operasi Laparotomi Apendisitis di Ruang HCU RS dr. A Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung tahun 2022. Teknik pengumpulan data meliputi pengkajian hingga evaluasi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Februari-19 Februari 2022 di Ruang HCU RS dr. A Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung.